

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya setiap anak berbeda-beda kemampuan dan potensinya. Masa usia dini merupakan masa peka bagi anak, dimana anak sangat sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan, sehingga potensi anak dapat berkembang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 14:

"Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun merupakan proses peletakan dan pembentukan yang mendasar bagi perkembangan anak. Berbagai macam pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditemukan di sekitar kita, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun pihak swasta. Lembaga PAUD diharapkan dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek-aspek perkembangan nilai agama moral (NAM), fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni, dan kognitif. Salah satu aspek kognitif juga harus dikembangkan karena kemampuan berpikir sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 “Ruang lingkup perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun diharapkan anak mampu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwasanya perkembangan kognitif perlu dikembangkan yakni dalam kemampuan mengenal konsep bilangan. Mengetahui konsep bilangan merupakan dasar pembelajaran matematika sederhana yang harus dimiliki anak, karena melalui pengenalan konsep bilangan anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan mengenal dan menghitung bilangan.

Kemampuan mengenal konsep bilangan tidak terlepas dari pengenalan konsep tentang angka-angka, karena pengenalan konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda dan lambang angka. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Inra (2012:372) menyatakan “Konsep bilangan adalah ide atau rancangan pengetahuan dalam memahami kumpulan angka-angka dan menyatakan nilai banyak anggota suatu benda dalam matematika”. Anak usia 4-5 tahun hendaknya sudah mulai mengembangkan pemahaman konsep bilangan, agar pemahaman konsep bilangan anak berkembang sesuai dengan tahapannya. Untuk itu guru dituntut mampu menguasai konsep materi-materi apa yang harus diberikan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. Susanto (2012:107) menyatakan “Materi yang diberikan dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun diantaranya: membilang, menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda,

menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis)”, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit. Kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikemas secara menarik dan inovatif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak dan pembelajaran mengenal konsep bilangan dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Medan sebagian anak usia 4-5 tahun kurang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik, terlihat dari 45 orang anak usia 4-5 tahun terdapat 25 orang yang kurang mengenal konsep bilangan. Mereka dapat menyebutkan bilangan 1-10 tetapi belum secara berurutan, pada saat membilang 1-10 anak kurang mengerti angka atau lambang bilangannya, hal ini terlihat saat anak disuruh menunjukkan salah satu angka yang berada pada papan tulis, sebagian anak masih dibantu oleh guru, serta dalam pembelajaran menghubungkan benda dengan lambang bilangannya masih banyak anak yang melakukan kesalahan.

Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1-10 disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan 1-10 seperti menggunakan media poster, dan media papan tulis kurang menarik minat anak dalam mengenal konsep bilangan. Metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang tepat dalam menarik perhatian anak terhadap pembelajaran mengenal bilangan, terlihat dari kurangnya penggunaan permainan dalam mengenalkan konsep bilangan 1-10 pada anak, guru sering menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas, pembelajaran juga masih menekankan pada

penggunaan LKA atau majalah sebagai sumber belajar untuk mengenalkan konsep bilangan. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru ini membuat anak bosan dan jenuh sehingga anak tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun adalah melalui permainan. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2012:107) yang menyatakan memahami konsep bilangan melalui permainan sangat penting karena dengan permainan anak akan dapat cepat memahami maksud dari pembelajaran.

Permainan yang dapat digunakan adalah permainan bowling modifikasi. Wulandari (2012:38) menjelaskan bahwa "Permainan bowling merupakan suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan bola dengan menggunakan tangan, bola bowling akan digelindingkan ke pin yang berjumlah sepuluh buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga bila dilihat dari atas. Permainan ini ditujukan untuk anak usia dini, agar sesuai dengan perkembangan kemampuan anak usia 4-5 tahun maka permainan ini dimodifikasi atau diubah dalam bahan, alat, aturan permainannya. Permainan bowling modifikasi adalah suatu jenis permainan yang menggunakan alat yang terdiri dari sebuah bola dan pin/botol plastik dengan jumlah 10 buah yang disusun dalam bentuk segitiga, kemudian bola bowling digelindingkan ke arah pin/botol tersebut agar pin itu terjatuh. Dalam permainannya anak diminta untuk mundur enam langkah dari susunan pin/botol plastik, dan menggelindingkan bola bowling ke arah pin/botol tersebut agar pin/botol itu

terjatuh. Setelah pin/botol plastik terjatuh, anak diminta untuk menyebutkan angka berapa saja yang berhasil ia jatuhkan, membilang dengan menunjuk pin-pin atau botol plastik sampai 10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan pin-pin atau botol plastik sampai 10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan pin-pin atau botol plastik sampai 10, serta membedakan dan membuat dua kumpulan pin-pin atau botol plastik yang sama jumlahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Madyawati (2012:44) mengutarakan salah satu manfaat permainan bowling modifikasi adalah mengenal angka 1-10 sambil menjumlah.

Bermain dengan menggunakan permainan bowling modifikasi cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 bagi anak usia dini. Hal ini dibuktikan dalam beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sodikin pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Permainan Bowling Modifikasi terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok A TK PGRI Desa Prunggahan Kulon Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban”. Dalam penelitian tersebut, kesimpulan yang dihasilkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan permainan bowling modifikasi terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun, hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan permainan *bowling* modifikasi.

Berdasarkan latar belakang yang memuat landasan teori maupun bukti yang mendukung penggunaan permainan bowling modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Pengaruh Permainan Bowling

Modifikasi terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak usia 4-5 tahun masih kurang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan 1-10 kurang menarik minat anak dalam mengenal konsep bilangan.
3. Metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang tepat dalam menarik perhatian anak terhadap pembelajaran mengenal bilangan, terlihat dari kurangnya penggunaan permainan dalam mengenalkan konsep bilangan 1-10 pada anak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan pada “pengaruh permainan bowling modifikasi terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan permainan bowling modifikasi terhadap kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bushtanul Athfal 05 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh permainan bowling modifikasi terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 05 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang akan dibahas diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembelajaran di PAUD khususnya aspek pengembangan kognitif dalam hal pengenalan konsep bilangan 1-10

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai informasi bagi penulis tentang bagaimana perkembangan kognitif khususnya dalam hal kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10

2. Bagi anak

Membantu anak agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran khususnya pengenalan konsep bilangan.

3. Bagi orangtua

Memberikan masukan bagi orangtua untuk memberikan permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak khususnya dalam hal kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

4. Bagi guru

Diharapkan dapat membantu guru untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak terutama aspek kognitif dalam mengenalkan konsep bilangan dengan menggunakan permainan bowling, juga sebagai masukan serta pengetahuan kepada guru untuk mengetahui pengaruh permainan bowling modifikasi terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak

5. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan sekolah agar menyediakan alat permainan yang edukatif agar perkembangan anak tercapai dengan baik.

6. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang berkaitan.